

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, secara sadar maupun tidak sadar, uang memiliki peranan terpenting bagi kalangan masyarakat umum terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama untuk mahasiswa yang berada di perantauan sedang mengenyam pendidikan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Keterampilan untuk dapat mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting untuk dapat mengatur keuangan secara optimal terutama untuk generasi muda yang sedang di perantauan. Keterampilan mengelola keuangan ini dikatakan juga sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan bisa diartikan juga sebagai kemampuan mengatur keuangan, dengan tujuan adalah mencapai kesejahteraan.

Hasil riset dari Asian Development Bank Institute menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang positif dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan. Ini artinya bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu Negara. Negara dengan tingkat *financial literacy* tinggi lebih potensial untuk dapat meningkatkan posisi ekonominya dibanding negara-negara lain. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) melakukan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terhadap 34 provinsi yang tersebar di 67 kota/ kabupaten di Indonesia. Survei ini membedakan profil

responden sesuai dengan gender, strata wilayah, usia, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Survei OJK 2019 mencakup 12,773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan memepertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan. “sebagaimana tahun 2016, SLANIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan keyakinan, sikap dan perilaku. Sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*),” pernyataan Anggota Dewan Komisioner OJK.

Berdasarkan strata wilayah, Tirta Segara (2019) sebagai Anggota Dewan Komisioner OJK bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen mengemukakan untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,441 persen dan inklusi keuangan masyarakat pedesaan adalah 34,53 persen dan 68,49 persen. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94 persen dan 77,24 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebesar 36,13 persen dan 75,15 persen. OJK akan memakai hasil survei literasi keuangan 2019 ini untuk penyempurnaan strategi pengembangan literasi keuangan nasional yang lebih efektif dan tepat sasaran,” kata Tirta Segara.

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu itu mutlak dibutuhkan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal

menggunakan produk-produk *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi. Pengetahuan dan implementasi atas praktek keuangan pribadi yang sehat perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang.

Hampir sebagian masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman dan konsep terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan yang benar dan baik, sehingga lebih cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Masyarakat kurang memiliki pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan khususnya pada generasi muda, yang mengakibatkan generasi muda mengidap hedonisme, individualisme dan konsumerisme, yang lebih mementingkan kepuasan sesaat dan yang menyebabkan kerugian yang berkepanjangan.

Dalam beberapa tahun terakhir literasi keuangan telah berkembang pesat serta mendapat perhatian lebih terutama dari negara-negara yang telah maju. Faktor penyebabnya yaitu karena menurunnya tingkat bunga tabungan, tingkat hutang, dan tingkat kebangkrutan yang semakin meningkat, dan juga meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat suatu keputusan keuangan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka dimasa yang akan datang. (Servon & Kaestner, 2008). Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan, sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa

persiapan dapat dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare our self*), lebih spesifiknya.

Literasi keuangan berhubungan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula manajemen keuangannya. Manajemen keuangan meliputi aktivitas pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan, yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Mahasiswa umum secara khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi tentunya telah dibekali dengan pengetahuan cara mengelola keuangan. Pengetahuan dasar mengenai keuangan itu diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal mahasiswa sesuai dengan salah satu tujuan fakultas Ekonomi yaitu “Menghasilkan iuran penelitian atau karya ilmiah yang berkualitas dan terpublikasi secara luas sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang Manajemen dan Akuntansi”. Dengan demikian dapat diharapkan mahasiswa dapat menerapkan teori ekonomi dan keuangan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing dalam dunia kerja.

Berdasarkan paparan di atas dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa di Yogyakarta tentang literasi keuangan, Orpha Habi Atal (2022), mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan cara berpikir tentang memahami apa saja yang ada pada lembaga keuangan. Marianto Vicky Mbolang (2022), sendiri mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola

keuangan mereka baik itu yang sudah berkeluarga untuk dapat tetap terpenuhi kebutuhannya dengan pengelolaan keuangan baik, maupun mahasiswa dalam mengelola keuangan bulanannya agar cukup selama sebulan. Katarina Kewa (2022), menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah bagaimana orang-orang dapat mengerti dan memahami cara mengatur keuangan agar dapat mencukupi kehidupan mereka. Maria Venansia Cici Ngole (2022), mengatakan bahwa literasi keuangan adalah cara orang untuk mengatur keuangannya dengan menabung ataupun berinvestasi untuk kebutuhan yang akan datang. Sedangkan Fransiskus Borgia Uumbu Daku (2022), sendiri menjelaskan sebagai mahasiswa khususnya yaitu dapat mengelola keuangannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya selama sebulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan masyarakat dalam mengelola atau mengatur keuangannya yang baik dan dapat membentuk kecerdasan finansial. Dengan adanya kecerdasan finansial yang tinggi, mahasiswa dengan mampu mengelola keuangan yang baik ditengah pengaruh gaya hidup yang serba instan yang berakibat pada hedonis. Kecerdasan finansial dalam jangka waktu yang panjang, akan mengakibatkan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dalam melakukan konsumsi yang benar dan tepat juga tidak mudah dipengaruhi oleh penawaran-penawaran dunia yang sementara.

Sampai sekarang ini berbagai macam penelitian dan studi empiris sudah dilakukan oleh para akademis dan praktisi untuk dapat melihat tingkat

literasi keuangan di kalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun tinggi atau rendahnya literasi keuangan mahasiswa dikarenakan oleh berbagai faktor yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa itu sendiri menurut Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan properti asuransi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan.

Studi empiris yang dilakukan oleh para akademis ditemukan hasil yang bervariasi dan inkonsistensi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa dikarenakan terjadinya perbedaan objek studi, pengukuran tingkat literasi keuangan, periode atau tahun penelitian dan metode analisis yang digunakan oleh para peneliti. Dengan adanya beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian yang sama dengan berfokus kepada mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “Analisis Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Yogyakarta.”.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdasarkan hasil survei OJK tahun 2013 yakni sebesar 28,9% membuat

OJK berinisiatif untuk menyusun strategi nasional literasi keuangan (SNLK) mencakup salah satu pilar yang merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi *well literate*, yaitu program sosialisasi dan kampanye nasional literasi keuangan.

Dengan adanya literasi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk menghindari kekeliruan dan pemborosan dalam keuangan. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif demi dan untuk kemakmuran dan kesejahteraannya.

Maka berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat dibuat suatu permasalahan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Yogyakarta
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan?
- 1.2.3 Bagaimana literasi keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Menganalisis personal tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Yogyakarta terhadap pengelolaan keuangan.

1.3.2 Menganalisis personal pengetahuan keuangan mahasiswa

Yogyakarta terhadap pengelolaan keuangan.

1.3.3 Menganalisis personal pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat mampu mengetahui teori-teori

mengenai literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan juga pengelolaan keuangan.

1.4.1.2 Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai

literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan pengelolaan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis, dengan penelitian ini memaksimalkan pengetahuan dan

gambaran dari praktek teoritis yang didapatkan selama proses kuliah.

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi penulis untuk mengetahui dampak dari pengaruh kualitas pelayanan, ketepatan waktu, dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan.

1.4.2.2 Bagi Universitas, Penelitian diharapkan memperluas sumber yang

berguna teruntuk perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Lanjut, Guna memperluas variabel yang telah ada dengan visi menambah wawasan baru bagi pembaca lain. Termasuk bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dan juga menambah dan memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.